

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sebagai seorang manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki, sebab pendidikan tersebut merupakan senjata untuk bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Supaya terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan diri seseorang atau individu dalam rangka pembangunan bangsa. Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang dan bertambah pengetahuannya sehingga menjadi manusia yang memiliki kualitas sesuai kebutuhan bangsa.

¹www.koran-dasar-dasar pendidikan .Ketetapan MPR No:IV/MPR/1978.Semarang

Perkembangan zaman seperti saat ini memberi dampak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga menuntut sumber daya manusia yang bermutu yang memiliki kemampuan tinggi dan handal. Dalam memenuhi tuntutan tersebut bahwa perbaikan dan pengembangan sistem, penyelenggaraan pendidikan secara berkesinambungan perlu dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan dapat diperoleh dibawah bimbingan orang lain, dan dapat dilakukan secara otodidak. Sekolah merupakan sarana pendidikan untuk siswa dan belajar merupakan suatu hal utama yang wajib dilakukan, karena dengan belajar siswa akan mampu mencapai tujuan utama dari pendidikan. Tanda bahwa seorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku itu menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Pendidikan di Indonesia itu sendiri tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain.

Dari fakta penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di SMK 13 Magelang ternyata berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar pada anak. Pengumpulan pendapat ini dilakukan terhadap 200 responden. Hasilnya terdapat 70 persen responden menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki peran yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hanya 30 persen responden yang menilai bahwa teman sebaya dan lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar.²

Terlihat dari keaktifan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas, mempelajari atau mengulas kembali materi di rumah, membaca atau mempersiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya, dan yang lainnya tidak diperhatikan. Sehingga dalam pembelajaran siswa terkesan belum siap untuk menerima materi yang akan disampaikan dan mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pucakwangi tergolong rendah sangat bervariasi, dan dipengaruhi dari beberapa hal. Terjadinya perbedaan hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Selain disiplin belajar yang baik motivasi berprestasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan untuk melakukan kegiatan yang mengarah ke keberhasilan. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Salah satu bukti rendahnya hasil matematika siswa Indonesia terlihat dari hasil Ujian Nasional (UN) beberapa tahun terakhir. Pada 2010, sebanyak 35.567 siswa atau 6,66 persen siswa SMP dan MTs di Jawa Timur tidak lulus dalam UN. Salah satu faktor internal non kognitif yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar Matematika adalah motivasi untuk mencapai hasil yang baik. "Peningkatan motivasi berprestasi yang baik pada pelajaran matematika dalam

²http://www.kompasiana.com/bang_sarw/kedisiplinan-meningkatkan-hasil-belajar_55007649a33311237051105b(diakses pada tanggal 20/02/2016 pukul 11.53)

proses pembelajaran matematika di SMP sangat penting. Di samping sebagai elemen kunci sukses untuk belajar matematika.³

Selain motivasi berprestasi ada beberapa faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil dalam belajar siswa disekolah yaitu kurangnya dukungan sosial dari orang tua, orang tua merupakan peran yang paling penting didalam pendidikan anak, karena orangtua dan lingkungan keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak memulai belajar sejak ia lahir. Apabila orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya, bahkan tidak mendukung anak dalam pendidikannya, maka anak tidak dapat belajar dengan baik, dan bersikap acuh tak acuh pada belajar.

Hasil jajak pendapat yang diselenggarakan Kompas pada 22-24 April 2015 menunjukkan, mayoritas publik menyadari pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Pengumpulan pendapat ini dilakukan terhadap 326 responden yang di keluarganya terdapat anak usia sekolah. Tak kurang dari 85 persen responden menyatakan bahwa orangtua dan keluarga memiliki peran paling penting dalam proses pendidikan anak. Hanya 15 persen responden yang menilai peran ini ada di tangan guru dan lingkungan di luar keluarga. Keterlibatan orangtua berkorelasi erat dengan keberhasilan pendidikan anak.⁴

Fakta diatas menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengajar anaknya, maka anak akan mampu mengatur dirinya untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan penuh pada pendidikan anak, akan memberikan kontribusi bagi anak dalam mengatur dirinya dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain dari faktor internal yaitu faktor eksternal seperti tenaga pendidik atau guru yang berkualitas juga sangat berperan dalam hasil belajar siswa.

³<http://news.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036506/ini-penyebab-nilai-matematika-indonesia-rendah> (diaksespadatanggal 24/02/2016 pukul 10.53)

⁴<http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A> (diaksespadatanggal 24/02/2016 pukul 11.26)

Wono Setyabudhi, dosen matematika dari Institut Teknologi Bandung, yang dihubungi dari Jakarta, Jumat (14/12/2012), mengatakan, pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung, kelemahan utama buruknya pembelajaran matematika tersebut disebabkan kurang tepatnya metode yang di pakai oleh guru untuk pemahaman belajar matematika, oleh karna itu kualitas guru matematika yang rendah dalam metode pencapaian materi dan pemahaman kualiatas murid yang kurang di kuasai oleh gurunya . Karena itu, penguatan kualitas guru matematika perlu diprioritaskan. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada.⁵

Pencapaian hasil belajar siswa Indonesia di bidang *sains* dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Terkait prestasi sains siswa Indonesia yang masih di level rendah dan intermediate juga perlu perhatian serius.

Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil dalam belajar siswa. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian dan rasa tertarik terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, minat terhadap pelajaran berarti siswa memiliki perhatian pada suatu pelajaran, tetapi apabila siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, ini membuat siswa susah mendapatkan hasil yang baik karena pelajaran yang di pelajarnya tidak menyenangkan dan membosankan.

Banyak anak yang jadi malas belajar karena tidak menyenangi mata pelajarannya. Contohnya seorang anak yang tak senang berhitung, tentu ia akan lebih malas untuk belajar matematika, karena malas belajar tersebut seorang anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik dan berpengaruh ke hasil pelajaran tersebut.⁶

⁵edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434.

⁶<http://www.sinarharapan.co/news/read.151123056/inilah-penyebab-anak-malas-belajar>
(diakses pada tanggal 25/02/2016 pukul 08.21)

Anak yang memiliki minat belajar yang kurang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang di perolehnya, karena si anak merasa malas, tidak cocok, kurang tertarik dan lain sebagainya.

Rendahnya minat dalam belajar ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor yang Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengaturan diri siswa dalam belajar adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif. Lingkungan menjadi salah satu factor penting dalam belajar, apabila lingkungan belajar tidak mendukung suasana belajar maka siswa tidak akan nyaman berada di lingkungan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, namun apabila lingkungan belajar siswa yang nyaman dan kondusif maka siswa tersebut akan belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari suasana ruangan belajar dan tempat yang nyaman, serta penerangan yang cukup.

Suasana tenang dan nyaman adalah suasana yang diharapkan sebagian besar siswa, terlebih untuk mendapatkan pengajaran yang baik dari guru-guru mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa ketenangan serta suasana kelas yang kondusif akan mendukung suasana belajar yang nyaman sehingga memperoleh hasil belajar yang baik⁷.

Dengan suasana yang nyaman dan tenang di sekolah ataupun dirumah, siswa dapat belajar dengan baik dan fokus, sehingga tujuan belajar tersebut tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan mengenai hasil belajar ini ditemukan oleh peneliti ketika melaksanakan praktek keterampilan mengajar di

⁷[www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/09/08/49500/suasana belajar yang nyaman/#.VsqE IU9w9qA](http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/09/08/49500/suasana_belajar_yang_nyaman/#.VsqE IU9w9qA)(diakses pada tanggal 24/02/2016 pukul 10.45)

SMK Negeri 48 Jakarta, banyak siswa akuntansi yang masih dapat nilai kurang bagus ketika di berikan tugas ataupun ulangan harian dikarenakan berbagai macam faktor.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hasil belajar dengan mengambil judul skripsi :

Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka faktor–faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah :

1. Kurangnya disiplin dalam belajar
2. Rendahnya dukungan sosial orang tua
3. Kurangnya minat terhadap pelajaran
4. Kurangnya kualitas guru dalam mengajar
5. Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta
6. Rendahnya motivasi untuk berprestasi pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang terkait dengan hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Dimana hasil belajar disini akan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan disiplin belajar membagi indikatornya yaitu dengan ketertiban, pengendalian diri,

kepatuhan terhadap peraturan. Disiplin belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar peneliti menggunakan data primer yang menggunakan kuisioner dengan instrumen disiplin belajar.

Untuk masalah terakhir mengenai motivasi berprestasi terdapat berbagai ciri-ciri: Mengambil tanggung jawab pribadi, mengambil resiko yang moderat (sedang), berorientasi untuk masa depan, dan ingin mengetahui hasil usaha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah disiplin belajar, motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh disiplin belajardan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam berfikir, khususnya dalam dunia pendidikan yang

berkaitan dengan disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan untuk SMK N 48 Jakarta khususnya dan sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan penilaian tentang pengaruh disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta .

Sebagai bahan referensi karya ilmiah dalam bidang keilmuan bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan menambah cakrawala pengetahuan terutama yang terkait dengan pengaruh disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

d. Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam memilih sekolah untuk masyarakat agar mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat dan juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa